**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *true eksperiment design*. Artinya, penelitian ini membandingkan peningkatan Kemampuan mengelola kemarahanpada siswa yang diberikan permaianan *Team Work* dalam Bimbingan kelompok dengan yang tidak diberikan permaianan *Team Work* dalam Bimbingan kelompok di SMP Negeri 7 Enrekang. Dengan demikian, dalam penelitian ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing- masing diberikan *pre test* dan *post test*. Desain penelitian ini adalah *pretest – postest control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Pendekatan dan desain penelitian**

|  |
| --- |
| Kelompok *Pretest* Perlakuan *Posttest* |
| Eksperimen (R) O1 X O3 |
| Kontrol (R) O2 O4 |

(Sumber : Sugiyono, 2007 : 112)

Dimana :

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

O1 = *Pretest*  kelompok eksperimen

O2 = *Pre test* kelompok kontrol

X = Treatmen atau perlakuan **(Permainan *Team Work*)**

O3 = *Postest* kelompok eksperimen

O4 = *Postest* kelompok kontrol

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram dari penelitian ini :

Siswa yang kurang mampu mengelola kemarahan

Kelompok kontrol

Kelompok Eksperimen

Pre-test

Pre-Test

Penerapan Permainan *Team Work*

Treatmen

Non Treatmen

Post-Test

Post-Test

Kemampuan mengelola kemarahan siswa meningkat

Kemampuan mengelola kemarahan siswa Relatif Tetap

**Gambar 3.1 Diagram Penelitian**

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek kelompok, *pretest,* penerapan permainan *team work*, dan *posttest* adalah sebagai beriut :

* + 1. Penentuan subjek eksperimen dan subjek kontrol, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 7 Enrekang dan jumlah siswa sebanyak 16 orang pada masing- masing kelompok.
    2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek eksperimen dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan mengelola kemarahan pada siswa, sebelum penerapan permaianan *team work* .
    3. Tahap perlakuan *(treatment*) yaitu penerapan permaianan *team work* terhadap subjek eksperimen.
    4. Pelaksanaan *postest* terhadap subjek eksperimen pada dasarnya dilakukan setelah adanya pelaksanaan penerapan permaianan *team work*.
    5. Untuk kebutuhan analisis data, dicari selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan dilaksanakan perhitungan melalui t- tes.

1. **Variabel dan Definisi Operasional**

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: pemberian Permainan Team Work dalam Bimbingan Kelompok sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent variable*), kemampuan mengelola kemarahan siswa sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

Definisi operasional yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang peubah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Permainan Team Work adalah salah satu jenis permainan yang berusaha untuk membuat konseli mampu mengelola emosi mereka dalam hal ini amarah melalui kegiatan yang menyenangkan dan mengutamakan kerjasama antar anggota kelompok dan mengesampingkan masalah pribadi untuk mencapai tujuan bersama secara maksimal.
2. Kemampuan mengelola kemarahan adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan amarahnya melalui berbagai cara positif seperti menenangkan perasaan, membelokkan amarah tersebut ke arah yang lebih positif, membiasakan berpikir positif dalam tiap situasi dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkam kepentingan pribadi. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kerugian pada dirinya maupun orang disekitarnya. Adapun indikator dari kemarahan yang dimaksud disini adalah siswa yang memiliki rasa ego yang tinggi, susah mengendalikan kekesalan, dan cenderung ingin melampiaskannya pada orang lain.
3. **Populasi Dan Sampel**
   * + - 1. Populasi

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 7 Enrekang Tahun ajaran 2011 / 2012 sebanyak 125 siswa.

Tabel 3.2 : Penyebaran Siswa Yang Menjadi Populasi Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** | **L** | **P** |
| 1. | VII 1 | 32 | 13 | 19 |
| 2. | VII 2 | 31 | 10 | 21 |
| 3. | VII 3 | 32 | 18 | 14 |
| 4. | VII 4 | 32 | 16 | 16 |
| **Total** | | **127** | **57** | **70** |

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 7 Enrekang

* + - * 1. Sampel

Sampel adalah bagian darijumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. pertimbangan populasi cukup besar yang mempunyai 127 siswa maka ditetapkan untuk dilakukan penelitian pada sampel dari populasi. Karena semua anggota populasi dinilai Homogen, yaitu kelas VII SMP yang berada pada lingkungan sekolah yang sama, maka teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional random sampling*, dimana setiap kelas memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian (responden) yang akan di teliti.

Sampel penelitian terdiri dari 4 kelas VII yang ada di SMP Negeri 7 Enrekang dengan menetapkan jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu sebanyak 32 siswa. Sampel penelitian dengan mengacu pada pendapat Arikunto (2004: 112) bahwa :

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

Sampel penelitian ini terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII-1 dan VII-3 sebagai kelompok kontrol, dan VII-2 dan VII-4 sebagai kelompok eksperiment. Langkah yang ditempuh dalam pemilihan subjek penelitian meliputi :

* + - * 1. Menetapkan jumlah Sampel dari 4 kelas yang telah ditetapkan yaitu 32 orang siswa .
        2. Menggunakan penentuan jumlah secara proporsional. Contoh VII-1, jumlah sampel = begitupun pada 3 kelas lainnya.
        3. Melakukan undian untuk mendapatkan sampel dari kelas VII-1, VII-2, VII-3 dan VII-4,
        4. Selanjutnya dari 4 kelas tersebut dilakukan undian untuk menentukan kelas yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu VII. 1 dan VII. 3 terdiri 16 siswa untuk kelompok kontrol kelas dan VII.2 dan VII. 4 yang terdiri 16 siswa untuk kelompok eksperimen. Siswa yang tersaring diberi *pretest.*

Tabel 3.3: Penyebaran Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** | **Kelompok** |
|
| 1 | VII1 | 8 | Kontrol |
| 2 | VII3 | 8 | Kontrol |
| 3 | VII2 | 8 | Eksperimen |
| 4 | VII4 | 8 | Eksperimen |

Sumber : Tata usaha SMP Negeri 7 Enrekang

Menurut Nana dan Ibrahim (2004: 85) “Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang yang sama dengan populasi”. Dengan melihat jumlah populasi penelitian di atas sebanyak 32 orang siswa, maka populasi penelitian tersebut semuanya menjadi sampel penelitian sesuai dengan pendapat Arikunto (2004: 112) bahwa:

Apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasi besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, melihat bahwa populasi penelitian lebih dari 100 orang maka peneliti menarik sampel penelitian sebanyak 32 orang siswa.

1. **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

* + 1. Teknik angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijadwalkan. Angket diberikan kepada sampel untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan pengelolaan amarah (*kemampuan mengelola kemarahan*)pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*postest*) diberikan permaianan *Team Work* dalam Bimbingan Kelompok

Kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian, dimana angket peneliti sifatnya tertutup, yang terdiri dari item farorable dan item unfarorable serta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak sesuai (TS), kurang sesuai (KS), cukup sesuai (CS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS). Untuk item positif penilaian pilihan jawaban tidak sesuai (TS) = 1, kurang sesuai (KS) =2, cukup sesuai (CS) =3 sesuai (S) = 4, dan sangat sesuai (SS) = 5. Sedangkan untuk item negatif pilihan jawaban tidak sesuai (TS) = 5, cukup sesuai (CS) =4, kurang sesuai (KS) = 3, sesuai (S) = 2, dan sangat sesuai (SS)= 1.

Tabel 3.4 Pembobotan Angket Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pilihan Jawaban | Skor Favorable | Skor Unfavorable |
| Sangat sesuai ( SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak sesuai (TS) | 1 | 5 |

1. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengelolaan computer program SPSS 16,0 ditentukan bahwa dari 30 item pertanyaan yang tidak valid sebanyak 1 item disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 seperti yang dikemukakan oleh Sugiono dan Wibowo (dalam Sujianto, 2009), yaitu nomor 29 (0,213) sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 29 item pertanyaan.

1. Uji Realibilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik bilamana alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relative sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrument penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho (dalam Sujianto 2009). Sehingga instrument penelitian ini dikatakan reliable karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,960.

1. Teknik observasi

Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian- kejadian atau perbuatan serta reaksi- reaksi dan partisipasi siswa selama mengikuti pelaksanaan permainan *team work*. Adapun aspek- aspek yang di observasi adalah partisipasi, toleransi, tanggung jawab, dan kerjasama dalam kelompok. Cara penggunaannya dengan cara memberi chek (√) pada setiap aspek yang muncul.

Adapun cara menganalisis data hasil observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Analisis individu = x 100%

Analisis Kelompok = x 100%

(Abimanyu, 1983:26)

Dimana :

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item yang terobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P : Jumlah Siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase Individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100 % dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria Penentuan Hasil Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

Sumber: (Abimanyu, 1989: 26)

1. **Bahan Perlakuan**

Bahan perlakuan berupa skenario atau petunjuk pelaksanaan penerapan permainan *Team Work* dalam bimbingan kelompok, pedoman observasi penelitian, bahan informasi, dan evaluasi penelitian. Kegiatan ini terbagi dalam 8 sesi pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest* yang diharapkan mampu memberi pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan mengelola kemarahan siswa di SMP Negeri 7 Enrekang.

1. **Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan t- tes untuk pengujian hipotesis

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriftif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kemampuan mengelola amarah pada siswa di SMP Negeri 7 Enrekang sebelum dan sesudah perlakuan berupa permainan *team work* dengan mengunakan table distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase yaitu:

 (Tiro, 2004 : 242)

Dimana :

P : persentase

f : frekuensi yang dicari persentase

N : jumlah subyek ( sampel )

Guna memperoleh gambaran umum tentang tingkat kemampuan mengelola kemarahanpada siswa di SMP Negeri 7 Enrekang sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa penerapan permainan *team work*. Maka untuk kepentingan tersebut, dilakukan perhitungan rata- rata skor peubah dengan rumus :

 (Sugiyono, 2007 : 43)

Di mana:

 : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Gambaran umum tentang tingkat *kemampuan mengelola kemarahan* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi yaitu 145 (29 x 5 = 145) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 29 (29 x 1 = 29), selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 23.

Adapun kategori tingkat kemampuan mengelola amarah siswa yaitu:

**Tabel 3.6: Kategorisasi Tingkat Kemampuan Mengelola Kemarahan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 122-145 | Sangat tinggi |
| 98-121 | Tinggi |
| 74-97 | Sedang |
| 50-73 | Rendah |
| 26-49 | Sangat rendah |

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistisk parametik dengan menggunakan t- test. Penggunaan statistic mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data.

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada uji *one sample kolmogorovsmirnov*. Sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data berasal dari distribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu terima Ho apabila harga x2 ≥α = 0, 05 yang ditentukan.

1. Uji Homogenitas Data

Untuk menguji homogenitas data dilakukan pada uji *homogeneity of variance*. Pengujian homogenitas sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data varian homogen

H1 : Data tidak bervarian homogen

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu tolak Ho apabila harga x2≤α yang telah ditetapkan yaitu 5 % atau 0. 05

1. t- test

t- test dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh penerapan Teknik Permainan *Team Work* dalam bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kemampuan mengelola kemarahan pada siswa. Dari *gainscore* kelompok eksperimen, tingkat kemampuan pengelolaan amarah pada siswa yang tidak diberikan perlakuan dan yang diberikan perlakuan di SMP Negeri 7 Enrekang.

Dengan Rumus Pendek :



Dimana :

t = Perbedaan dua mean

Md = Perbedaan mean pretest dan post test

∑*Xd* = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya subjek

Db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah ” tolak Ho jika nilai t hitung ≥ t tabel dan terima Ho t hitung < t tabel. ( Hadi. 2004).